

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Anak usia dini sebagai salah satu pendidikan yang mempunyai tujuan mengembangkan potensi pada anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah suatu bangsa. Anak merupakan individu yang unik dan baru mengenal dunia. Anak-anak belum mengetahui dan terbiasa dengan karakter atau pembiasaan seperti tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa.

Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Motorik halus berkaitan dengan kemampuan menggerakkan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, seperti menulis, menggambar, dan memegang alat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SPS AL-QUR'AN AL- HAMDU RW.04, sebagian besar anak usia 5–6 tahun mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang membutuhkan koordinasi motorik halus, seperti memegang pensil dengan benar, menggunting, dan meronce.

Motorik halus adalah kemampuan yang berkaitan dengan koordinasi antara otot-otot kecil, terutama otot tangan dan jari, dengan kemampuan visual atau mata. Keterampilan ini sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak, seperti dalam kegiatan menggambar, menulis, menggunting, menempel, dan aktivitas lainnya yang memerlukan presisi gerakan. Apabila motorik halus tidak dikembangkan secaramaksimal sejak dini,

anak dapat mengalami hambatan dalam kesiapan belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Namun kenyataannya, masih banyak anak usia 5–6 tahun yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok B SPS AL QUR'AN AL-HAMDU RW.04 ditemukan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan halus, seperti memegang alat tulis dengan benar, membentuk pola menggunakan tangan, atau menjumput benda kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya variasi media yang menarik dan sesuai dengan usia anak.

Pendidikan anak usia dini seharusnya didesain sedemikian rupa agar anak dapat belajar melalui pengalaman langsung, bermain, dan melakukan aktivitas yang menyenangkan. Salah satu bentuk kegiatan bermain yang dapat digunakan sebagai media stimulasi motorik halus adalah bermain pasir kinetik. Pasir kinetik merupakan jenis pasir buatan yang memiliki tekstur lembut, lentur, dan mudah dibentuk. Media ini memberikan pengalaman sensorik yang kaya, meningkatkan daya eksplorasi, dan membantu memperkuat otot tangan serta koordinasi antara mata dan tangan anak.

Bermain pasir kinetik sambil membentuk berbagai benda tidak hanya merangsang kreativitas anak, tetapi juga mengembangkan ketelitian, konsentrasi, serta keterampilan motorik halus secara bertahap. Aktivitas ini memungkinkan anak untuk belajar secara aktif dan menyenangkan tanpa merasa terbebani. Selain itu, media pasir kinetik bersifat fleksibel dan dapat digunakan secara individual maupun kelompok, sehingga mendorong anak untuk belajar bekerja sama, saling membantu, dan berkomunikasi dengan teman sebaya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa perlu melakukan sebuah tindakan pembelajaran melalui kegiatan bermain pasir kinetik dengan membentuk benda sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal di SPS PAUD Al-Qur'an Al-Hamdu RW.04, ditemukan bahwa sebagian besar anak-anak belum menunjukkan kemampuan motorik halus yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui metode bermain pasir kinetik yang menyenangkan dan edukatif.

Dari deskripsi di atas maka penting adanya kegiatan yang menumbuhkan kemampuan fisik motorik pada diri anak. Dari uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain pasir kinetik pada anak usia 5-6 tahun .” dengan harapan, data yang diperoleh dilapangan menjadi bahan masukan bagi masyarakat, orang tua, dan guru dalam.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Penerapan bermain pasir kinetik di kelompok B usia 5-6 tahun di SPS PAUD Al-Qur'an Al-Hamdu RW.04

Bermain pasir kinetik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun

C.Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana Upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui bermain pasir kinetik pada anak usia 5-6 tahun”.

D.Kegunaan Hasil Penelitian

1.Teoritis:

Sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam penerapan metode bermain edukatif.

2.Praktis:

Bagi Guru: Menjadi referensi metode pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan motorik halus anak.

Bagi Anak: Membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengenali bentuk.

Bagi Lembaga: Menjadi inovasi dalam kegiatan pembelajaran di PAUD